

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sayekti ¹⁾

Sumarno Dwi Saputra ²⁾

^{1, 2)} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ sayekti1312@yahoo.co.id

²⁾ sumarnodwis@yahoo.com

ABSTRACT

Purpose of this research to analyze effect current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, return on asset and price earning ratio on earnings growth partially and simultaniously. Research object are the cigarette industry listed in Indonesia Stock Exchange. This type of data is quantitative data and qualitative data. Source of data use secondary data. Population of this research are 4 cigarette company with total sampling technique. Collecting data used documentation and literature. Techniques analysis used multiple linear regression. The results of the analysis that current ratio no significant effect on earnings growth. Debt to equity ratio no significant effect on earnings growth. Net profit margin has significant effect on earnings growth. Return on assets has significant effect on earnings growth. Price earnings ratio has significant effect on earnings growth. Current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, return on assets and the price earnings ratio influence on earnings growth simultaniously.

Keywords: *financial ratios, earnings growth*

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kelangsungan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh dan meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan, dan sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan

harus melakukan kegiatan operasional. Laba dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan tingkat laba yang memadai, menjamin pendapatan untuk perusahaan dan pemegang saham. Semakin besar tingkat laba, maka akan menambah kepercayaan pihak investor.

Laba digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja operasional perusahaan. Laba yang dilaporkan mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek mengenai pertumbuhan labanya. "Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya" (Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, 2013: 63).

Laporan keuangan sebagai alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak eksternal dan internal terhadap pertumbuhan laba perusahaan. "Laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan" (Mamduh Hanafi, 2003: 32).

Dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya, ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak ekstern. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio likuiditas diukur dari *Current Ratio*, rasio solvabilitas diukur dari *Debt to Equity ratio*, rasio profitabilitas diukur dari *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* sedangkan rasio pasar diukur menggunakan *Price Earning Ratio*.

"Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang" (Slamet Munawir, 2007: 32). Kreditur akan melihat proporsi modal sendiri untuk menentukan *margin of safety*. Bagi pemilik perusahaan pemenuhan kebutuhan dana dengan menarik utang akan memberikan manfaat: kontrol perusahaan tidak berkurang, jika perusahaan memperoleh tingkat keuntungan yang jauh lebih besar daripada bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur maka pemilik perusahaan akan memperoleh manfaat yang besar.

"Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo

dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia" (Lukman Syamsudin, 2004: 41). Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, antara lain untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode, dan untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

"Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri" (Agus Sartono, 2008: 122). Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

"Rasio pasar yaitu rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku" (Tjip-tono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006: 139). Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor atau calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini". Salah satu rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Verty Zanora (2013) yang meneliti mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009 - 2011). Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian yang selanjutnya Ari

Pratama (2013) meneliti mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 - 2012. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan yang pertama bahwa berdasarkan uji secara simultan bahwa *Debt Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2012, kedua berdasarkan uji secara parsial *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, ketiga berdasarkan uji secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan yang keempat berdasarkan uji secara parsial *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang selanjutnya Nanang Didik Marwanto (2014) yang meneliti mengenai analisis perubahan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba (studi kasus pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2012). Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas terhadap kemampuan memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2012 dan ada pengaruh yang signifikan rasio profitabilitas terhadap kemampuan memprediksi perubahan laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2012. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas secara bersama-sama terhadap kemampuan memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2012.

Pada penelitian ini sampel perusahaan adalah industri rokok karena secara empiris prediksi turun atau naiknya harga saham dikarenakan pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan industri rokok. Sektor industri rokok cukup menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena derasnya produk-produk

rokok dalam dan luar negeri membanjiri pasaran di Indonesia, terutama lagi di tengah gencarnya iklan-iklan layanan masyarakat yang menginformasikan tentang bahaya rokok terhadap kesehatan dan hal ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian rasio keuangan industri rokok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *price earning ratio* terhadap pertumbuhan laba pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan simultan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : ada pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba;
- H2 : ada pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba;
- H3 : ada pengaruh yang signifikan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba;
- H4 : ada pengaruh yang signifikan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba;
- H5 : ada pengaruh yang signifikan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba;
- H6 : ada pengaruh yang signifikan *price earning ratio* terhadap pertumbuhan laba.

METODE

Objek penelitian pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data menggunakan data sekunder. Populasi penelitian adalah 4 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data bebas multikolinearitas, bebas autokorelasi, bebas heteroskedastisitas dan data terdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil uji regresi linear berganda pada tabel 1 berikut.

Tabel 1: Rangkuman Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai t	Signifikansi
(Constant)	-1.258	-0,881	0,386
Current Ratio	0,010	1,877	0,072
Debt to Equity Ratio	0,411	1,615	0,118
Net Profit Margin	-0,389	-2,840	0,009
Return on Asset Ratio	0,109	2,302	0,030
Price Earning Ratio	0,058	2,240	0,034
F : 2,627			0,047
Adjusted R ² : 0,208			

Sumber: Data primer diolah 2015

Persamaan dari hasil regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,258 + 0,010X_1 + 0,411X_2 - 0,389X_3 + 0,109X_4 + 0,058X_5$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi $b_1 = 0,010$, artinya pengaruh variabel *current ratio* (X_1) terhadap pertumbuhan laba perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia positif, artinya apabila *current ratio* meningkat sebesar satu persen maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan sebesar 0,010 persen pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan asumsi variabel *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset ratio* dan *price earning ratio* dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi $b_2 = 0,411$, artinya pengaruh variabel *debt to equity ratio* (X_2) terhadap pertumbuhan laba perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia positif, artinya apabila *debt to equity ratio* meningkat sebesar satu persen maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan sebesar 0,411 persen pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan asumsi variabel *current ratio*, *net profit margin*, *return on asset ratio* dan *price earning ratio* dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi $b_3 = -0,389$, artinya pengaruh variabel *net profit margin* (X_3) terhadap pertumbuhan laba perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia negatif, artinya apabila *net profit margin* meningkat sebesar satu persen maka dapat menurunkan pertumbuhan laba perusahaan sebesar 0,389 persen pada perusahaan rokok yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia dengan asumsi variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset ratio* dan *price earning ratio* dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi $b_4 = 0,109$, artinya pengaruh variabel *return on asset* (X_4) terhadap pertumbuhan laba perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia positif, artinya apabila *return on asset* meningkat sebesar satu persen maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan sebesar 0,389 persen pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan asumsi variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *price earning ratio* dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi $b_5 = 0,058$, artinya pengaruh variabel *price earning ratio* (X_5) terhadap pertumbuhan laba perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia positif, artinya apabila *price earning ratio* meningkat sebesar satu persen maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan sebesar 0,058 persen pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan asumsi variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *return on asset* dianggap tetap.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel yang dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah *debt to equity ratio* karena nilai koefisien regresinya paling besar yaitu (0,411) bila dibandingkan dengan nilai koefisien regresi variabel bebas yang lain yaitu *current ratio* (0,010), *net profit margin* (-0,389), *return on asset* (0,109) dan *price earning ratio* (0,058).

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 2,627 dengan p value $0,047 < 0,05$ sehingga ada pengaruh yang signifikan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset* dan *price earning ratio* secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,208 artinya besarnya sumbangan atau pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset* dan *price earning ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 20,8 persen, sedangkan sebesar 79,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya adalah ukuran perusahaan dan *total asset turnover*.

Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2013, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terbukti kebenarannya

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nanang Didik Marwanto (2014) bahwa tidak ada pengaruh signifikan rasio likuiditas terhadap kemampuan memprediksi perubahan laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2012.

Current ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberikan informasi yang baik kepada calon investor. Informasi ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya minat investor dalam berinvestasi, yang mengakibatkan meningkatnya laba sehingga pertumbuhan laba akan terkoreksi dengan nilai yang meningkat. Berdasarkan hal tersebut kebijakan yang perlu diambil oleh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam upaya mengurangi utang lancar maka perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia adalah perlu meningkatkan jumlah aktiva lancar dan mengurangi jumlah utang lancar perusahaan dengan menjual aktiva tetap

diupayakan untuk meningkatkan aktiva lancar atau untuk mengurangi utang lancar.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2013, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terbukti kebenarannya

Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Verty Zanora (2013) dengan hasil bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, sehingga *debt to equity ratio* yang semakin besar akan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka akan mengurangi peminjaman modal dengan pihak luar sehingga beban perusahaan akan semakin kecil. Berdasarkan hal tersebut kebijakan yang perlu diambil oleh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah menurunkan *debt to equity* perusahaan dengan cara mengurangi ketergantungan modal dari hutang jangka panjang pada pihak luar atau perlu meningkatkan kepemilikan saham yang bersumber dari internal perusahaan atau menggunakan laba perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2013, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan *net profit*

margin terhadap pertumbuhan laba pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti kebenarannya

Hasil ini mendukung penelitian Nanang Didik Marwanto (2014) bahwa ada pengaruh signifikan rasio profitabilitas (*net profit margin*) terhadap kemampuan memprediksi perubahan laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2012.

Net profit margin menunjukkan margin laba atas penjualan, dimana *net profit margin* semakin besar maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba begitu sebaliknya semakin rendah *net profit margin* maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hal tersebut kebijakan yang perlu diambil oleh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan *net profit margin* perusahaan adalah dengan cara meningkatkan penjualan agar menghasilkan laba yang tinggi karena semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif.

Pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2013, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti kebenarannya

Hasil ini tidak mendukung penelitian Ari Pratama (2013) yang menyatakan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh ROA mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya. Semakin besar ROA mengindikasikan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas aset

juga meningkat, sehingga menambah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Sebaliknya, semakin kecil ROA mengindikasikan keuntungan atas aset mengalami penurunan, sehingga hal tersebut akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Berdasarkan hal tersebut kebijakan yang perlu diambil oleh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan *return on asset* perusahaan adalah dengan cara meningkatkan laba melalui optimalisasi pendayagunaan aset supaya *return on asset* meningkat sekaligus melakukan efisiensi biaya.

Pengaruh *price earning ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2013, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan *price earning ratio* terhadap pertumbuhan laba pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti kebenarannya

Hasil mendukung penelitian Wulan Wulianti (2013) yang menyatakan bahwa *price earnings ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earnings growth*. Perusahaan yang memiliki *price earning ratio* yang tinggi, menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi yang berarti pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan *price earning ratio* rendah memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah. Berdasarkan hal tersebut kebijakan yang perlu diambil oleh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan *price earning ratio* perusahaan adalah dengan cara meningkatkan harga saham untuk memperoleh peningkatan laba sehingga juga dapat meningkatkan *price earning ratio* perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa: (1) *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

laba; (2) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba; (3) *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba; (4) *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba; (5) *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba; (6) *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 2,627 dengan p value $0,047 < 0,05$ sehingga ada pengaruh yang signifikan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset* dan *price earning ratio* secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,208 artinya besarnya sumbangan atau pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset* dan *price earning ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 20,8 persen, sedangkan sebesar 79,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya ukuran perusahaan dan *total asset turnover*.

Beberapa hasil tersebut implikasi yang perlu dilakukan perusahaan adalah hendaknya industri rokok dalam meningkatkan *current ratio* dengan meningkatkan jumlah aktiva lancar dan mengurangi jumlah utang lancar perusahaan, upaya menurunkan *debt to equity ratio* dengan cara meningkatkan kepemilikan saham yang bersumber dari internal perusahaan atau menggunakan laba perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan, upaya meningkatkan *net profit margin* perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan, upaya meningkatkan *return on asset* dengan cara optimalisasi pendayagunaan asset dan meningkatkan harga saham untuk memperoleh peningkatan laba. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lanjutan dengan melakukan pada industri atau perusahaan lain, misalnya perusahaan *real estate and properties* ataupun menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, misalnya adalah ukuran perusahaan dan *total asset turnover*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, 2013, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol 13 No. 1
- Agus Sartono, 2008, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Ari Pratama, 2013, *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 - 2012*, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Tanjungpinang.
- Lukman Syamsuddin, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMK YKPN, Yogyakarta.
- Nanang Didik Marwanto, 2014, Analisis Perubahan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Kasus pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2012), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Tidak dipublikasikan.
- Slamet Munawir, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Verty Zanora, 2013, *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 - 2012*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Wulan Wulianti, 2013, Pengaruh *Price Earnings Ratio* dan *Market to Book Ratio* terhadap *Earnings Growth* (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, Tidak dipublikasikan.